



Model Manajemen Keuangan Syariah Di Pesantren: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital

Ahmad Misbah

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan, Indonesia

Email: abfarsy@gmail.com

DOI: 10.38073/nidhomiyyah.v5i2.1940

Received: June 2024

Accepted: July 2024

Published: July 2024

Abstract :

Digital-based financial management models have become an urgent need for Islamic boarding schools to improve the efficiency, transparency, and accountability of fund management. Islamic boarding schools, as Islamic-based educational institutions, often face challenges such as dependence on external funding, limited skilled human resources, and inadequate digital infrastructure. This study aims to identify and analyze a digital-based financial management model that is in accordance with sharia principles to strengthen the economic independence of Islamic boarding schools in the digital era. This study uses a library research approach to collect data from various scientific literature related to Islamic financial management, digitalization, and management of Islamic educational institutions. Data analysis was carried out descriptively to identify challenges and opportunities for the implementation of sharia-based digital financial systems in Islamic boarding schools. Descriptive analysis is carried out to understand existing concepts and models. Critical analysis is used to evaluate the relevance and suitability of literature to the context of Islamic boarding schools in Indonesia. The results of the study show a reduction in administrative costs, an increase in operational efficiency, and higher public trust in the management of pesantren funds. By combining digital technology and sharia principles, pesantren can reduce their dependence on external donations and ensure their financial sustainability in the digital era. These findings contribute to the literature on sharia-based financial management as well as provide practical guidance for Islamic boarding schools to implement a modern and sharia-compliant financial system.

Keywords: *Islamic Financial Management, Islamic Boarding Schools, Digital Financial Applications, Transparency, Economic Independence*

Abstrak :

Model manajemen keuangan berbasis digital telah menjadi kebutuhan mendesak bagi pesantren untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, sering menghadapi tantangan seperti ketergantungan pada pendanaan eksternal, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, serta infrastruktur digital yang kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis model manajemen keuangan berbasis digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk memperkuat kemandirian ekonomi pesantren di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur ilmiah terkait manajemen keuangan syariah, digitalisasi, dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang implementasi sistem keuangan digital berbasis syariah di pesantren. Analisis deskriptif dilakukan untuk memahami konsep dan model yang sudah ada. Analisis kritis digunakan untuk mengevaluasi relevansi dan kesesuaian literatur dengan konteks pesantren di Indonesia. Hasil penelitian

menunjukkan pengurangan biaya administrasi, peningkatan efisiensi operasional, dan kepercayaan publik yang lebih tinggi terhadap pengelolaan dana pesantren. Dengan memadukan teknologi digital dan prinsip syariah, pesantren dapat mengurangi ketergantungan pada donasi eksternal dan memastikan keberlanjutan finansialnya di era digital. Temuan ini berkontribusi pada literatur manajemen keuangan berbasis syariah sekaligus memberikan panduan praktis bagi pesantren untuk mengimplementasikan sistem keuangan yang modern dan sesuai syariah

Kata Kunci: *Manajemen Keuangan Syariah, Pesantren, Aplikasi Keuangan Digital, Transparansi, Kemandirian Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pesantren di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai tempat yang menanamkan pendidikan moral dan sosial kepada santri. Pesantren mendidik santri dengan pendekatan yang menyeluruh, mengintegrasikan pembelajaran ilmu agama dengan pembentukan karakter yang berbudi pekerti luhur.¹ Dengan sistem pendidikan yang berbasis pada pengamalan ajaran Islam, pesantren berkontribusi besar dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang dalam moralitas dan spiritualitas. Hal ini menegaskan bahwa pesantren memainkan peran penting dalam pendidikan karakter di era globalisasi, dengan menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan utama pembentukan karakter santri.²

Melalui pendekatan yang lebih holistik, pesantren tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan empati. Keterlibatan langsung kiai atau pengasuh pesantren dalam proses pendidikan juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter santri. Pesantren juga berperan sebagai penjaga nilai-nilai agama yang tetap relevan dalam masyarakat yang semakin modern, sekaligus menjadi pelopor dalam menghadapi tantangan globalisasi dengan menjaga akar budaya lokal³. Pendidikan di pesantren menggabungkan prinsip keagamaan dan sosial dalam membentuk masyarakat yang berkarakter.

¹ Annisa Ghina Istighfarany and Riyadh Firdaus, "The Existence Of Pesantren Education In The Formation Of Santri Character In Building A Society With Character In Today's Modern Era," *INTERNATIONAL CONFERENCE OF HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCE (ICHSS)*, no. SE- (December 25, 2023): 386-95, <https://programdoktorpbiuns.org/index.php/proceedings/article/view/306>.

² Mita Silfiyasari and Ashif Az Zhafi, "Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>.

³ Ahmad Zakki Mubarok, "MODEL PENDIDIKAN PESANTREN TERPADU DALAM MEMBINA KARAKTER DI ERA GLOBALISASI," *QUALITY* 7, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.4832>.

Era digital memberikan pesantren kemampuan untuk memanfaatkan program inklusi keuangan, seperti pembayaran digital dan layanan perbankan seluler, yang dapat mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai dan membantu mengelola dana secara lebih aman. Inovasi ini sejalan dengan tren literasi digital yang semakin berkembang di lingkungan pendidikan, di mana pesantren semakin mengadopsi platform digital tidak hanya untuk pendidikan, tetapi juga untuk administrasi dan pengelolaan sumber daya⁴. Potensi untuk mengintegrasikan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah ke dalam sistem ini dapat lebih meningkatkan efektivitas manajemen keuangan, mendukung kemandirian ekonomi pesantren dan memberdayakan keberlanjutan operasional mereka.

Pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan juga aktif mendukung integrasi teknologi keuangan digital ke dalam pesantren. Misalnya, program iPesantren bertujuan untuk mempromosikan literasi keuangan dan alat digital untuk mendukung keuangan syariah serta praktik keuangan inklusif. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk memodernisasi praktik keuangan di pesantren, terutama mengingat tantangan ekonomi yang mereka hadapi. Saat pesantren mengadopsi inovasi digital ini, mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi digital sambil membangun disiplin dan keberlanjutan keuangan⁵.

Penerapan model yang *user-friendly* dan mudah diakses diharapkan dapat membantu pesantren mengatasi kendala adaptasi. Misalnya, penyederhanaan antarmuka pengguna dan modul pelatihan yang dirancang secara khusus dapat membantu staf di pesantren yang sebelumnya tidak terbiasa dengan teknologi untuk lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat digital. Selain itu, keterbatasan dalam akses terhadap teknologi dan infrastruktur sering kali menjadi tantangan, terutama bagi pesantren yang berada di daerah pedesaan. Dalam hal ini, model yang diusulkan juga harus mempertimbangkan solusi alternatif untuk akses internet yang lebih terbatas, seperti penggunaan aplikasi berbasis offline atau berbasis perangkat lunak yang tidak memerlukan konektivitas internet yang kuat⁶.

Penelitian terkait manajemen keuangan syariah dan digitalisasi dalam lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa penerapan teknologi keuangan berbasis syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akuntabilitas.

⁴ D Jayus Nor Salim and Restu Rakhmawati, "Sistem Pembayaran Cashless Berbasis IoT Sebagai Inovasi Pembayaran Digital Di Lingkungan Pesantren Salaf," *Go Infotech: Jurnal Ilmiah STMIK AUB* 29, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.36309/goi.v29i2.210>.

⁵ <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-dan-platform-digital-ipesantren-sinergi-kembangkan-bisnis-pesantren-of85u8>

⁶ Desty Endrawati Subroto, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana, "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan West Science*, vol. 01, n.d.

Penelitian oleh Yudhi Achmad Bashori mengidentifikasi bahwa aplikasi berbasis syariah dapat mempermudah pencatatan zakat, infak, dan wakaf. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi teknologi untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan lembaga Islam⁷. Meski demikian, penelitian ini belum banyak membahas penerapan sistem tersebut secara khusus di pesantren, yang memiliki karakteristik unik dalam hal struktur organisasi dan sumber pendanaan.

Dalam konteks Indonesia, penelitian terkait digitalisasi keuangan pesantren masih terbatas. Beberapa studi sebelumnya lebih fokus pada manajemen keuangan berbasis manual atau semi-digital tanpa mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menjawab kesenjangan tersebut dengan mengembangkan model manajemen keuangan syariah berbasis digital yang relevan untuk pesantren.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam literatur manajemen keuangan syariah dengan mengembangkan model yang dirancang khusus untuk pesantren. Model ini mencakup integrasi aplikasi digital yang sederhana, pelatihan sumber daya manusia, serta strategi diversifikasi pendapatan berbasis syariah. Fokus utama penelitian ini adalah menciptakan sistem yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren melalui efisiensi operasional dan transparansi keuangan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis bagi pesantren tetapi juga memperluas wawasan tentang penerapan teknologi dalam lembaga pendidikan Islam di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pustaka atau *library research*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur ilmiah yang relevan terkait manajemen keuangan syariah dan digitalisasi dalam konteks pesantren. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi data dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, prosiding konferensi, dan laporan penelitian yang terindeks dalam database bereputasi seperti Scopus, Sinta, dan Google Scholar. Analisis deskriptif dilakukan untuk memahami konsep dan model yang sudah ada. Dalam rangka mengevaluasi relevansi dan kesesuaian literatur dengan konteks pesantren di Indonesia digunakan analisis kritis.

⁷ Yudhi Achmad Bashori, Khairil Umami, and Soleh Hasan Wahid, "MAQASID SHARIAH-BASED DIGITAL ECONOMY MODEL: INTEGRATION, SUSTAINABILITY AND TRANSFORMATION," *Malaysian Journal of Syariah and Law* 12, no. 2 (August 31, 2024): 405-25, <https://doi.org/10.33102/mjssl.vol12no2.647>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Model Manajemen Keuangan Syariah Berbasis Digital

Pengelolaan keuangan berbasis syariah di pesantren masih menghadapi tantangan besar dalam hal penerapan teknologi digital, yang mempengaruhi kemandirian ekonomi pesantren. Meskipun pesantren memiliki potensi untuk menjadi mandiri secara finansial, keterbatasan dalam pemahaman teknologi dan sumber daya manusia yang terampil menjadi kendala utama. Oleh karena itu, pengembangan model manajemen keuangan syariah berbasis digital yang sederhana dan dapat diterapkan secara praktis menjadi langkah strategis untuk memperkuat kemandirian ekonomi pesantren di tengah digitalisasi yang pesat.

Pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi mandiri secara finansial namun masih menghadapi tantangan signifikan dalam hal pengelolaan keuangan, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi digital. Pengelolaan keuangan berbasis syariah di pesantren, meskipun diatur oleh prinsip-prinsip yang transparan dan adil, seringkali terhambat oleh keterbatasan dalam penerapan teknologi. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai agama, perlu memiliki sistem pengelolaan keuangan yang tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga efisien dan mudah dipahami serta diterapkan. Dalam hal ini, model manajemen keuangan syariah berbasis digital diharapkan dapat memberikan solusi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren.

Salah satu faktor yang menghambat pesantren dalam mengimplementasikan teknologi digital adalah rendahnya tingkat pemahaman terhadap teknologi informasi di kalangan pengelola pesantren. Banyak pesantren yang belum memiliki tenaga ahli yang terampil dalam bidang teknologi dan keuangan digital. Hal ini menyebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap metode manual dalam pengelolaan keuangan, yang berisiko terhadap kesalahan administratif dan kurangnya transparansi. Penggunaan sistem digital dalam pengelolaan keuangan dapat mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan akuntabilitas, serta mempercepat proses pelaporan dan evaluasi keuangan⁸.

Keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi juga menjadi kendala besar dalam penerapan digitalisasi di pesantren. Pesantren sering kali menghadapi kekurangan dalam hal pelatihan dan pengembangan kapasitas para pengelola keuangan dalam menggunakan sistem digital. Hal ini memerlukan upaya serius dari pihak pesantren untuk melibatkan para pengelola dalam pelatihan rutin, baik dalam hal penggunaan aplikasi keuangan berbasis syariah maupun pemahaman prinsip-prinsip teknologi digital. Untuk

⁸ Eko Sudarmanto et al., "Transformasi Digital Dalam Keuangan Islam: Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (March 13, 2024): 645, <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11628>.

mempercepat adopsi teknologi digital dalam manajemen keuangan, diperlukan pelatihan yang memadai dan penguatan kapasitas internal pesantren melalui kerjasama dengan berbagai lembaga keuangan syariah yang lebih berpengalaman⁹.

Digitalisasi dalam manajemen keuangan pesantren tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama dalam konteks transparansi dan efisiensi. Digitalisasi memungkinkan adanya sistem pelaporan yang lebih akurat dan real-time, yang memberikan kemudahan bagi pihak pesantren dalam memantau arus kas dan laporan keuangan. Penggunaan sistem berbasis digital juga memungkinkan adanya kontrol yang lebih baik terhadap dana yang masuk dan keluar, mengurangi risiko penyalahgunaan keuangan, dan memastikan bahwa semua transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan keadilan dan transparansi. Memanfaatkan sistem informasi yang terintegrasi, pesantren dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien dan sesuai dengan aturan yang berlaku¹⁰.

Model manajemen keuangan syariah berbasis digital yang sederhana dan aplikatif menjadi solusi yang sangat relevan untuk pesantren, mengingat tantangan besar yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan mereka. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, sering kali terhalang oleh keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi serta kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung transformasi digital. Oleh karena itu, pengembangan model yang mudah diimplementasikan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada sangat penting. Model yang sederhana, namun terintegrasi dengan prinsip-prinsip syariah, dapat membantu pesantren dalam mengelola sumber daya keuangan dengan lebih efisien dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Penerapan teknologi yang tepat guna dapat mendorong efisiensi operasional dan akuntabilitas yang lebih tinggi di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren¹¹.

Kesederhanaan dalam model manajemen keuangan berbasis digital ini terletak pada kemudahan penggunaannya oleh pengelola pesantren yang sebagian besar tidak memiliki latar belakang teknis. Sistem yang rumit atau sulit digunakan justru dapat menjadi hambatan, bukannya solusi. Oleh karena itu, model yang dirancang harus mempertimbangkan faktor keterbatasan sumber daya manusia dalam hal pemahaman teknologi, serta memastikan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan tetap dapat dipantau dengan

⁹ Nashoihul Ibad and Novianto Puji Raharjo, "Transformasi Pesantren Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Aspek Dakwah Dan Pendidikan," *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 7, no. 1 SE-Articles (September 3, 2024): 17-25, <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v7i1.211>.

¹⁰ Sudarmanto et al., "Transformasi Digital Dalam Keuangan Islam: Peluang Dan Tantangan."

¹¹ Salim and Rakhmawati, "Sistem Pembayaran Cashless Berbasis IoT Sebagai Inovasi Pembayaran Digital Di Lingkungan Pesantren Salaf."

transparansi yang tinggi. Salah satu contoh yang baik adalah penggunaan aplikasi keuangan berbasis syariah yang memungkinkan pengelola pesantren untuk mengakses laporan keuangan secara real-time dan mengambil keputusan yang lebih tepat waktu, sesuai dengan prinsip syariah. Teknologi yang tepat guna dapat memberikan kemudahan akses dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan pesantren¹².

Pengembangan model ini diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional pesantren, tetapi juga memperkuat daya saing mereka dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam dunia yang semakin terdigitalisasi, pesantren yang dapat mengadopsi dan memanfaatkan teknologi akan lebih mampu bertahan dan berkembang. Penggunaan aplikasi yang memudahkan pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan juga akan meningkatkan transparansi, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan, baik internal (santri, pengelola, dan guru) maupun eksternal (donatur, lembaga donor, dan masyarakat). Hal ini akan mendukung pesantren dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal. Penerapan sistem manajemen keuangan berbasis digital di lembaga pendidikan Islam dapat mendorong pengelolaan yang lebih transparan dan akuntabel, yang pada gilirannya mendukung peningkatan kemandirian ekonomi pesantren¹³.

Model manajemen keuangan syariah berbasis digital yang sederhana dan aplikatif telah terbukti menjadi solusi yang relevan untuk pesantren, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan. Beberapa contoh penerapan model ini di pesantren yang dapat dijadikan referensi di antaranya adalah:

1. Aplikasi Keuangan Syariah

Beberapa pesantren di Indonesia telah mengadopsi aplikasi keuangan berbasis syariah yang memungkinkan pengelola untuk melakukan pencatatan dan pelaporan secara digital. Salah satu contoh adalah penggunaan aplikasi *Syariah Accounting System (SAS)* yang dirancang khusus untuk lembaga pendidikan Islam. Aplikasi ini memudahkan pengelola pesantren dalam mengatur aliran keuangan, mulai dari pemasukan, pengeluaran, hingga pelaporan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Aplikasi ini sangat relevan karena tidak hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga menjamin bahwa setiap transaksi yang tercatat mematuhi ketentuan syariah, seperti larangan riba dan ketepatan zakat¹⁴.

2. Pemanfaatan Sistem Keuangan Digital oleh Pesantren di Jawa Timur

Beberapa pesantren di Jawa Timur, sistem digital telah digunakan

¹² Muhammad Hasyim, *Penggunaan Teknologi Informasi Di Pesantren* (Academia Publication, 2023).

¹³ Sudarmanto et al., "Transformasi Digital Dalam Keuangan Islam: Peluang Dan Tantangan."

¹⁴ Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia, Edisi 5* (Penerbit Salemba, 2023).

untuk memfasilitasi pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Hal ini memungkinkan pengelola pesantren untuk melakukan monitoring keuangan secara real-time, meminimalisir kesalahan manual, dan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Penggunaan teknologi ini juga membantu pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, yang penting dalam menjaga kepercayaan dari para donatur dan pihak terkait lainnya¹⁵.

3. Pesantren Modern dengan Sistem Digitalisasi Keuangan

Penggunaan aplikasi berbasis cloud menjadikan pesantren mampu melakukan pengelolaan keuangan yang lebih mudah dan efisien. Sistem ini juga memungkinkan donatur untuk berkontribusi secara langsung melalui platform pembayaran digital, yang mendukung transparansi dan mempercepat proses transaksi. Selain itu, sistem ini juga memudahkan pesantren untuk mengelola anggaran dengan lebih baik dan memastikan bahwa seluruh dana yang diterima digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Penggunaan teknologi ini juga telah memperkuat independensi ekonomi pesantren, karena mereka dapat lebih fokus pada pengelolaan sumber daya mereka sendiri tanpa bergantung terlalu banyak pada donasi eksternal¹⁶.

Pesantren yang telah mengimplementasikan sistem manajemen keuangan berbasis digital dapat merasakan berbagai manfaat, antara lain penghematan waktu dan biaya operasional, peningkatan transparansi dalam pengelolaan dana, serta kemudahan dalam melakukan audit keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren yang berhasil mengadopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mereka, cenderung memiliki tingkat kemandirian ekonomi yang lebih tinggi, karena mereka dapat memantau dan mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien.

Namun, tantangan utama yang masih harus dihadapi adalah kebutuhan untuk menyediakan pelatihan yang memadai bagi pengelola pesantren, serta penyediaan infrastruktur yang mendukung penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan pihak-pihak eksternal, seperti lembaga keuangan syariah atau perusahaan teknologi yang dapat menyediakan pelatihan dan solusi perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan pesantren. Dengan demikian, pengelolaan keuangan syariah berbasis digital dapat diimplementasikan dengan baik dan dapat mendukung penguatan kemandirian ekonomi pesantren dalam jangka panjang.

¹⁵ Muhammad Hasyim, *Penggunaan Teknologi Informasi Di Pesantren* (Academia Publication, 2023).

¹⁶ Hasyim.

Strategi untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren melalui manajemen keuangan berbasis syariah, termasuk:

1. Diversifikasi Sumber Pendapatan.

Salah satu strategi utama untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren adalah melalui diversifikasi sumber pendapatan. Banyak pesantren di Indonesia yang selama ini masih sangat bergantung pada dana eksternal seperti donasi dari masyarakat dan bantuan pemerintah. Padahal, ketergantungan ini sangat rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan kebijakan yang ada. Oleh karena itu, pesantren perlu mengelola aset-aset yang dimiliki, seperti tanah dan properti, untuk menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat memperkuat fondasi keuangan mereka¹⁷. Misalnya, beberapa pesantren dapat memanfaatkan lahan untuk pertanian atau peternakan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti usaha ternak halal atau agribisnis yang mengedepankan keberlanjutan. Selain itu, pesantren juga dapat menjalankan usaha yang mendukung program pendidikan mereka, seperti membuka lembaga pendidikan formal, menjual produk-produk hasil karya santri, atau menawarkan layanan konsultasi di bidang agama atau pendidikan. Diversifikasi ini tidak hanya akan mengurangi ketergantungan pada donasi, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memberdayakan santri¹⁸.

2. Pemanfaatan Teknologi untuk Pengelolaan Keuangan

Sebagai upaya untuk memperkuat kemandirian ekonomi, pesantren harus memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan keuangan. Implementasi sistem informasi berbasis digital memungkinkan pengelola pesantren untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Dengan menggunakan aplikasi keuangan berbasis syariah, pesantren dapat memonitor aliran dana, mengelola anggaran, serta menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah¹⁹. Keuntungan utama dari penggunaan sistem informasi ini adalah kemampuan untuk melakukan transaksi secara real-time

¹⁷ Fitriyani et al., "Pendirian Dan Pengembangan Usaha Internal Pesantren Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Pesantren," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 1 (July 3, 2023): 191-202, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19969>.

¹⁸ Dyah Anggraini and Sadiyah Tulus Setyobudi, "Analisis Kelayakan Diversifikasi Industri Pengemasan Minyak Goreng Sawit Merek SANTRI Pada Kopontren Sidogiri," *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri* 7, no. 2 (April 29, 2024), <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v7i2.5161>.

¹⁹ Reni Dwi Widyastuti et al., "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Finance Syariah Pada Yayasan Fathu Minal Fityan," *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)* 12, no. 1 (June 1, 2023): 8, <https://doi.org/10.20961/semar.v12i1.69228>.

dan memudahkan pengelola dalam mengambil keputusan finansial yang lebih tepat dan cepat. Dengan demikian, teknologi menjadi alat penting dalam meningkatkan transparansi dan mengurangi potensi penyalahgunaan dana²⁰. Beberapa pesantren yang telah mengimplementasikan teknologi dalam pengelolaan keuangan melaporkan peningkatan signifikan dalam efisiensi administrasi dan pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya membantu memperkuat kemandirian ekonomi mereka²¹

3. Pelatihan SDM

Strategi ketiga yang sangat penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi pesantren adalah pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Ketersediaan tenaga kerja yang terampil di bidang keuangan syariah dan teknologi sangat penting untuk memastikan bahwa pesantren dapat mengelola keuangan mereka secara profesional²². Oleh karena itu, pesantren perlu menyelenggarakan pelatihan berkala bagi pengelola dan staf keuangan dalam hal pengelolaan keuangan berbasis syariah serta penggunaan perangkat teknologi yang relevan. Selain itu, pengembangan kapasitas ini juga meliputi peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah yang terkait dengan pengelolaan keuangan, seperti pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah yang tepat. Beberapa pesantren yang telah melaksanakan program pelatihan SDM dalam hal ini melaporkan bahwa peningkatan kapasitas internal mereka membantu menciptakan pengelolaan yang lebih efisien dan mengurangi ketergantungan pada konsultan eksternal atau tenaga ahli dari luar pesantren. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan penggunaan teknologi yang tepat, pesantren dapat memaksimalkan potensi ekonominya dan memperkuat daya saing mereka di era digital²³.

Tantangan dalam Penerapan Manajemen Keuangan Digital di Pesantren

Meskipun model manajemen keuangan berbasis syariah berbasis digital dapat memberikan solusi bagi pesantren, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Tantangan utama dalam penerapan manajemen keuangan digital berbasis syariah di pesantren adalah keterbatasan sumber daya manusia

²⁰ Sudarmanto et al., "Transformasi Digital Dalam Keuangan Islam: Peluang Dan Tantangan."

²¹ Zahra Yuliani et al., "Model Pemanfaatan Teknologi Digital Di Pesantren," *Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 75–83.

²² Akhmad Nurasikin, Kholid Masyhari, and Ali Imron, "Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Santri Menuju Kemandirian Pondok Pesantren," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 22, no. 1 (May 31, 2022): 83–98, <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10794>.

²³ Rusmianto Rusmianto et al., "PELATIHAN DAN PEMBIMBINGAN KEUANGAN PESANTREN MELALUI APLIKASI E-PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN AZ ZAHRA LAMPUNG SELATAN," *Jurnal Pengabdian Nasional* 5, no. 1 (2024): 64–68.

(SDM) yang terampil di bidang teknologi dan keuangan digital.²⁴ Banyak pesantren, khususnya di daerah terpencil, kesulitan beralih dari sistem manual ke digital karena kurangnya pemahaman dan akses terhadap pelatihan relevan.²⁵ Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan.²⁶ Selain itu, diperlukan perubahan budaya kerja untuk mengurangi ketergantungan pada metode manual, dukungan pimpinan pesantren, serta kebijakan yang mendukung adopsi teknologi agar pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien dan transparan.²⁷

2. Keterbatasan Infrastruktur

Tantangan yang tidak kalah pentingnya dalam penerapan manajemen keuangan berbasis digital di pesantren adalah keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah pedesaan.²⁸ Banyak pesantren menghadapi masalah dengan jaringan internet yang tidak stabil dan perangkat keras yang tidak memadai, yang menghambat optimalisasi penggunaan sistem digital. Tanpa akses internet yang cepat dan andal, pengelolaan keuangan digital tidak dapat berjalan efisien.²⁹ Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan fasilitas infrastruktur yang memadai dan mendukung pembelian perangkat keras yang diperlukan. Dengan peningkatan infrastruktur, pesantren dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangannya.³⁰

3. Resistensi terhadap Perubahan

Resistensi terhadap perubahan menjadi tantangan signifikan dalam penerapan manajemen keuangan berbasis digital di pesantren. Banyak pengelola, terutama yang lebih senior dan terbiasa dengan metode manual, merasa cemas dan tidak nyaman dengan adopsi teknologi baru.³¹ Mereka sering kali menganggap perubahan sebagai tugas rumit yang memerlukan waktu untuk beradaptasi, sehingga menyebabkan penolakan terhadap sistem

²⁴ Widyastuti et al., "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Finance Syariah Pada Yayasan Fathu Minal Fityan."

²⁵ Ibad and Novianto Puji Raharjo, "Transformasi Pesantren Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Aspek Dakwah Dan Pendidikan."

²⁶ M N Abdi et al., "Strengthening Knowledge on Sharia-Based Financial Management in Community Organizations," *JMM (Jurnal ... 8, no. 4 (2024): 4084-97*, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/23099%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/23099/pdf>.

²⁷ Endrawati Subroto, Wirawan, and Yanto Rukmana, "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia."

²⁸ Endrawati Subroto, Wirawan, and Yanto Rukmana.

²⁹ Hasyim, *Penggunaan Teknologi Informasi Di Pesantren*, 2023.

³⁰ Hasyim, *Penggunaan Teknologi Informasi Di Pesantren*, 2023.

³¹ Efrita Norman et al., "PENGUATAN SISTEM MANAJEMEN BERBASIS TEKNOLOGI DI PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN" 03 (n.d.): 2024, <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1928>.

digital meskipun lebih efisien dan sesuai prinsip syariah.³² Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memberikan edukasi tentang manfaat teknologi dalam pengelolaan keuangan. Pelatihan bertahap, yang dimulai dari pemahaman dasar tentang teknologi dan aplikasi keuangan syariah, serta sesi mentoring dari pihak yang berpengalaman, dapat membantu pengelola merasa lebih percaya diri dan siap untuk beralih.³³ Dengan dukungan dan waktu yang memadai, resistensi dapat diminimalisir, membuat pengelola pesantren lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi yang meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan.³⁴

Model Keuangan Syariah yang Efektif untuk Pesantren

Model manajemen keuangan berbasis digital yang dikembangkan bertujuan menciptakan sistem pengelolaan dana pesantren yang efisien, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sistem ini menggantikan metode manual dengan aplikasi keuangan syariah yang sederhana namun komprehensif, memungkinkan pengelola untuk memonitor dan mengelola dana secara real-time, serta memudahkan pelaporan yang transparan. Aplikasi ini dirancang untuk diakses kapan saja, memastikan aliran dana sesuai dengan ketentuan syariah, termasuk larangan riba dan ketidakpastian. Model ini juga mengintegrasikan aspek penting seperti zakat, wakaf, dan sedekah, serta mendeteksi transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Dengan sistem ini, pengelolaan dana menjadi lebih akurat, mendukung pelaporan keuangan yang jelas dan akuntabel, serta membuka peluang untuk audit eksternal.³⁵

Selain itu, model ini memperkenalkan fitur pengelolaan anggaran dan perencanaan keuangan jangka panjang, membantu pesantren dalam merencanakan alokasi dana dan keberlanjutan ekonomi. Penerapan sistem digital juga memperkuat daya saing dan kemandirian finansial pesantren, penting untuk keberlanjutan operasional jangka panjang. Dengan teknologi digital, efisiensi pengelolaan keuangan meningkat, sehingga pengelola dapat mengambil keputusan lebih cepat dan meminimalisir kesalahan pencatatan. Transparansi dan akuntabilitas dijaga melalui laporan keuangan yang mudah diakses oleh donatur dan badan pengawas, serta fitur audit internal otomatis yang memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Nama model atau aplikasi yang dirancang khusus untuk pengelolaan keuangan syariah di lembaga pendidikan seperti pesantren masih berkembang

³² Norman et al.

³³ Hasyim, *Penggunaan Teknologi Informasi Di Pesantren*, 2023.

³⁴ Widyastuti et al., "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Finance Syariah Pada Yayasan Fathu Minal Fityan."

³⁵ Yudhi Achmad Bashori, Khairil Umami, and Soleh Hasan Wahid, "MAQASID SHARIAH-BASED DIGITAL ECONOMY MODEL: INTEGRATION, SUSTAINABILITY AND TRANSFORMATION," *Malaysian Journal of Syariah and Law* 12, no. 2 (August 31, 2024): 405-25, <https://doi.org/10.33102/mjssl.vol12no2.647>.

dan bervariasi. Beberapa contoh aplikasi yang relevan dengan sistem keuangan syariah mencakup:

1. *Zahir Accounting Syariah* - Aplikasi ini adalah versi syariah dari *Zahir Accounting* yang telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan lembaga berbasis syariah. Aplikasi ini menyediakan fitur yang memungkinkan pengelolaan dana secara akuntabel dan sesuai prinsip syariah, serta memudahkan dalam pencatatan zakat, wakaf, dan donasi.
2. *Siskesakti* - Aplikasi *Siskesakti* adalah aplikasi Sistem Keuangan Santri dan Koperasi berbasis teknologi. Sangat mudah digunakan, simpel, lengkap dan terintegrasi. Aplikasi berbasis android mengadopsi fitur yang benar-benar dibutuhkan Pesantren, mempermudah otomatisasi, meningkatkan transparansi dan memberikan benefit yaitu efektivitas terhadap SDM Pesantren³⁶.
3. *Akuntansi Syariah MYOB* - Merupakan software berbasis akuntansi yang dimodifikasi dengan fungsi yang mendukung prinsip keuangan syariah. *MYOB Syariah* ini memungkinkan pengguna untuk mengatur dan memantau transaksi yang sesuai dengan syariah, serta cocok digunakan oleh institusi pendidikan yang ingin menerapkan manajemen keuangan syariah.
4. *Fintech Syariah* - Beberapa aplikasi fintech berbasis syariah juga dirancang untuk membantu institusi seperti pesantren. Contoh aplikasi yang dikembangkan dalam konteks ini adalah *Ammana*³⁷ yang memberikan solusi keuangan berbasis syariah dan mempermudah pengelolaan pendanaan pesantren.

Setiap aplikasi ini mengedepankan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari transaksi riba, ketidakpastian, dan spekulasi, serta dirancang untuk memenuhi kebutuhan administrasi yang transparan dan akuntabel bagi pesantren.

Model ini juga berfokus pada pentingnya pelatihan bagi pengelola pesantren agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Pengelola pesantren sering kali kekurangan keterampilan dalam hal pengelolaan teknologi dan keuangan digital, sehingga pelatihan menjadi komponen kunci dalam kesuksesan penerapan model ini. Sebagai langkah awal, pengelola pesantren diberi pelatihan terkait penggunaan aplikasi keuangan syariah, serta

³⁶ <https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-pd-pontren/siskesakti-bayar-dan-catat-keuangan-santri-dalam-satu-aplikasi>

³⁷ Yudha Prakarsa Karya Wiguna and Wirnyaningsih Wirnyaningsih, "ANALYSIS OF THE USE OF SHARIA FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTEK) SERVICES STUDY ON APPLICATION SERVICES AT PT. AMMANA FINTECH SHARI'AH ACCORDING TO THE FATWA OF DSN MUI AND ISLAMIC LAW," *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)* 6, no. 2 (July 29, 2022): 185-92, <https://doi.org/10.33751/jhss.v6i2.5406>.

pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dana³⁸. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pesantren, yang pada gilirannya mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pelatihan teknologi dalam manajemen keuangan berbasis syariah mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada dana eksternal³⁹.

Secara keseluruhan, model manajemen keuangan berbasis digital ini menawarkan solusi yang praktis dan efisien untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pesantren, mempermudah pelaporan, serta memperbaiki transparansi. Dengan penggunaan aplikasi keuangan yang tepat, pesantren dapat lebih fokus pada pengembangan pendidikan dan sosial mereka, tanpa terbebani dengan masalah administrasi yang rumit. Selain itu, model ini sejalan dengan tren global yang semakin mengarah pada digitalisasi dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penerapan model ini sangat relevan untuk memperkuat kemandirian ekonomi pesantren, terutama di era digital yang terus berkembang.

Model manajemen keuangan berbasis digital yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sistem yang efisien, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengelolaan dana pesantren yang sebelumnya dilakukan secara manual atau semi-manual menghadapi berbagai tantangan dalam hal efisiensi dan transparansi. Model yang diusulkan mencakup penggunaan aplikasi keuangan syariah yang sederhana namun komprehensif, memungkinkan pengelola pesantren untuk memonitor dan mengelola dana secara real-time, serta memudahkan proses pelaporan yang lebih transparan dan akuntabel. Aplikasi ini juga dirancang agar dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, memberikan fleksibilitas bagi pengelola pesantren untuk mengambil keputusan yang lebih tepat waktu. Selain itu, aplikasi ini secara otomatis mengelola aliran dana yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti memastikan bahwa semua transaksi memenuhi ketentuan-ketentuan yang ada dalam hukum Islam, misalnya larangan riba (bunga) dan ketidakpastian (*gharar*).

Model manajemen keuangan berbasis digital yang diusulkan juga dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aspek penting dari pengelolaan

³⁸ Rizal Fahlefi et al., "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengelolaan Keuangan Santri Melalui Penggunaan Software Akuntansi Dan Voucher Belanja Di Pesantren," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1463–69, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.

³⁹ Yelsi Oktavia et al., "Pengembangan TDR-IM Sistem Informasi Manajemen Keuangan Siswa Di Pondok Pesantren: Integrasi, Simplifikasi Dan Digitalisasi," *Journal of Regional Development and Technology Initiatives* 1 (September 18, 2023): 1–15, <https://doi.org/10.58764/j.jrdti.2023.2.28>.

keuangan syariah, seperti zakat, wakaf, dan sedekah, dengan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah dan memastikan distribusi dana dilakukan secara tepat sesuai dengan ketentuan Islam. Sistem ini dapat mendeteksi transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah secara otomatis dan memberi peringatan atau rekomendasi agar pengelolaan dana tetap sesuai dengan hukum Islam. Seiring dengan kemajuan teknologi, implementasi sistem seperti ini tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan transparansi keuangan pesantren, yang dapat meningkatkan kepercayaan publik dan masyarakat terhadap pengelolaan dana pesantren. Dengan pengelolaan dana yang lebih akurat dan berbasis teknologi, pesantren akan lebih mudah melakukan pelaporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, serta lebih terbuka terhadap audit eksternal yang dapat membantu memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah⁴⁰.

Lebih jauh lagi, model ini juga memperkenalkan fitur pengelolaan anggaran dan perencanaan keuangan jangka panjang, yang memungkinkan pengelola pesantren untuk merencanakan dan memantau alokasi dana secara lebih baik. Fitur ini membantu pesantren untuk tidak hanya mengelola dana secara efisien, tetapi juga merencanakan kegiatan atau program yang mendukung keberlanjutan dan kemandirian ekonomi mereka. Dengan adanya perencanaan yang lebih terstruktur, pesantren dapat mengurangi ketergantungan pada dana eksternal dan lebih fokus pada sumber daya internal yang mereka miliki, seperti pengelolaan aset dan usaha-usaha produktif berbasis syariah. Penerapan sistem digital dalam pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan Islam dapat memperkuat daya saing dan kemandirian finansial mereka, yang penting untuk keberlanjutan operasional jangka panjang⁴¹.

Dalam praktiknya, penggunaan aplikasi ini dapat mengurangi biaya administrasi yang selama ini membebani pengelola pesantren. Pengelolaan keuangan yang lebih sistematis melalui aplikasi memungkinkan pengelola untuk menghindari kesalahan manusia dalam pencatatan transaksi, yang sering kali terjadi pada sistem manual. Penerapan sistem digital di lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi pemborosan waktu serta biaya yang terkait dengan proses manual. Dengan adanya sistem pelaporan yang mudah diakses dan terintegrasi, pengelola pesantren dapat memberikan laporan keuangan yang lebih akurat kepada stakeholder seperti donatur, wali santri, dan pihak lainnya, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan pesantren⁴².

⁴⁰ Achmad Bashori, Umami, and Wahid, "MAQASID SHARIAH-BASED DIGITAL ECONOMY MODEL: INTEGRATION, SUSTAINABILITY AND TRANSFORMATION," August 31, 2024.

⁴¹ Oktavia et al., "Pengembangan TDR-IM Sistem Informasi Manajemen Keuangan Siswa Di Pondok Pesantren: Integrasi, Simplifikasi Dan Digitalisasi."

⁴² Hasyim, *Penggunaan Teknologi Informasi Di Pesantren*, 2023.

Model ini juga berfokus pada pentingnya pelatihan bagi pengelola pesantren agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Pengelola pesantren sering kali kekurangan keterampilan dalam hal pengelolaan teknologi dan keuangan digital, sehingga pelatihan menjadi komponen kunci dalam kesuksesan penerapan model ini. Sebagai langkah awal, pengelola pesantren diberi pelatihan terkait penggunaan aplikasi keuangan syariah, serta pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dana. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pesantren, yang pada gilirannya mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pelatihan teknologi dalam manajemen keuangan berbasis syariah mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada dana eksternal⁴³.

Model manajemen keuangan berbasis digital ini menawarkan solusi yang praktis dan efisien untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pesantren, mempermudah pelaporan, serta memperbaiki transparansi. Dengan penggunaan aplikasi keuangan yang tepat, pesantren dapat lebih fokus pada pengembangan pendidikan dan sosial mereka, tanpa terbebani dengan masalah administrasi yang rumit. Selain itu, model ini sejalan dengan tren global yang semakin mengarah pada digitalisasi dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penerapan model ini sangat relevan untuk memperkuat kemandirian ekonomi pesantren, terutama di era digital yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan model manajemen keuangan berbasis digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk memperkuat kemandirian ekonomi pesantren di era digital. Melalui model ini, pesantren dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien, transparan, dan akuntabel, mengatasi berbagai tantangan yang selama ini mereka hadapi, seperti keterbatasan SDM yang terampil, infrastruktur digital, serta resistensi terhadap perubahan. Dengan adanya aplikasi keuangan berbasis syariah yang sederhana dan mudah digunakan, pengelola pesantren dapat lebih cepat dalam mengambil keputusan finansial, mengurangi ketergantungan pada dana eksternal, serta meningkatkan kualitas dan keberlanjutan operasional lembaga.

⁴³ Dina Dellyana et al., "Capturing the Velocity of Sharia Economy Through an Islamic Boarding School's (Pesantren) B2B E-Commerce," in *Https://Services.Igi-Global.Com/Resolvedoi/Resolve.aspx?Doi=10.4018/978-1-7998-4984-1.Ch023* (IGI Global Scientific Publishing, 2020), 457-84, <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4984-1.ch023>.

Selain itu, penelitian ini menekankan perlunya strategi diversifikasi sumber pendapatan dan pelatihan bagi sumber daya manusia di pesantren agar dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Model ini diharapkan dapat mendorong pesantren untuk menerapkan praktik keuangan yang tidak hanya efisien tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah, memberikan contoh baik bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam mencapai kemandirian finansial yang berkelanjutan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M N, M A Pasigai, W O Rayyani, and ... "Strengthening Knowledge on Sharia-Based Financial Management in Community Organizations." *JMM (Jurnal ... 8, no. 4 (2024): 4084-97.* <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/23099%0Ah> <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/23099/pdf>.
- Achmad Bashori, Yudhi, Khairil Umami, and Soleh Hasan Wahid. "MAQASID SHARIAH-BASED DIGITAL ECONOMY MODEL: INTEGRATION, SUSTAINABILITY AND TRANSFORMATION." *Malaysian Journal of Syariah and Law* 12, no. 2 (August 31, 2024): 405-25. <https://doi.org/10.33102/mjssl.vol12no2.647>.
- . "MAQASID SHARIAH-BASED DIGITAL ECONOMY MODEL: INTEGRATION, SUSTAINABILITY AND TRANSFORMATION." *Malaysian Journal of Syariah and Law* 12, no. 2 (August 31, 2024): 405-25. <https://doi.org/10.33102/mjssl.vol12no2.647>.
- Anggraini, Dyah, and Sadiyah Tulus Setyobudi. "Analisis Kelayakan Diversifikasi Industri Pengemasan Minyak Goreng Sawit Merek SANTRI Pada Kopontren Sidogiri." *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri* 7, no. 2 (April 29, 2024). <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v7i2.5161>.
- Annisa Ghina Istighfarany, and Riyadh Firdaus. "The Existence Of Pesantren Education In The Formation Of Santri Character In Building A Society With Character In Today's Modern Era." *INTERNATIONAL CONFERENCE OF HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCE (ICHSS)*, no. SE- (December 25, 2023): 386-95. <https://programdoktorpbiuns.org/index.php/proceedings/article/view/306>.
- Dellyana, Dina, Oktofa Yudha Sudrajad, Dina Dellyana, and Oktofa Yudha Sudrajad. "Capturing the Velocity of Sharia Economy Through an Islamic Boarding School's (Pesantren) B2B E-Commerce." In <https://Services.Igi-Global.Com/Resolvedoi/Resolve.Aspx?Doi=10.4018/978-1-7998-4984-1.Ch023>,

- 457-84. IGI Global Scientific Publishing, 2020.
<https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4984-1.ch023>.
- Endrawati Subroto, Desty, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana. "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan West Science*. Vol. 01, n.d.
- Fahlefi, Rizal, Muhammad Deni Putra, Widi Nopiardo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, and Iain Batusangkar. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengelolaan Keuangan Santri Melalui Penggunaan Software Akuntansi Dan Voucher Belanja Di Pesantren." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1463-69. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.
- Fitriyani, Anhar Januar Malik, Rahmat Syarif, Khaerunnisa Nur Fatimah Syahnur, Mirandha Ariesca Riana, Saifullah Waspada, and Iskandar Arifin. "Pendirian Dan Pengembangan Usaha Internal Pesantren Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Pesantren." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 1 (July 3, 2023): 191-202. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19969>.
- Hasyim, Muhammad. *Penggunaan Teknologi Informasi Di Pesantren*. Academia Publication, 2023.
- — —. *Penggunaan Teknologi Informasi Di Pesantren*. Academia Publication, 2023.
- Ibad, Nashoihul, and Novianto Puji Raharjo. "Transformasi Pesantren Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Aspek Dakwah Dan Pendidikan." *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 7, no. 1 SE-Articles (September 3, 2024): 17-25. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v7i1.211>.
- Mita Silfiyasari, and Ashif Az Zhafi. "Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>.
- Mubarok, Ahmad Zakki. "MODEL PENDIDIKAN PESANTREN TERPADU DALAM MEMBINA KARAKTER DI ERA GLOBALISASI." *QUALITY* 7, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.4832>.
- Norman, Efrita, Arman Paramansyah, Enah Pahlawati, Imail Mutaqim, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Stit Al-Marhalah Al-Ulya, Stie Mulia Pratama Bekasi, and Institut Agama Islam Nasional Laaroiba. "PENGUATAN SISTEM MANAJEMEN BERBASIS TEKNOLOGI DI PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN" 03 (n.d.): 2024. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1928>.
- Nurasikin, Akhmad, Kholid Masyhari, and Ali Imron. "Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Santri Menuju Kemandirian Pondok Pesantren." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 22, no. 1 (May 31, 2022): 83-

98. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10794>.
- Nurhayati, Sri. *Akuntansi Syariah Di Indonesia, Edisi 5*. Penerbit Salemba, 2023.
- Oktavia, Yelsi, Abdullah A Afifi, Mona Eliza, and Afifi Fauzi Abbas. "Pengembangan TDR-IM Sistem Informasi Manajemen Keuangan Siswa Di Pondok Pesantren: Integrasi, Simplifikasi Dan Digitalisasi." *Journal of Regional Development and Technology Initiatives* 1 (September 18, 2023): 1-15. <https://doi.org/10.58764/j.jrdti.2023.2.28>.
- Rusmianto, Rusmianto, Evi Yuniarti, Anita Kusuma Dewi, and Eko Hari Tiarto. "PELATIHAN DAN PEMBIMBINGAN KEUANGAN PESANTREN MELALUI APLIKASI E-PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN AZ ZAHRA LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Pengabdian Nasional* 5, no. 1 (2024): 64-68.
- Salim, D Jayus Nor, and Restu Rakhmawati. "Sistem Pembayaran Cashless Berbasis IoT Sebagai Inovasi Pembayaran Digital Di Lingkungan Pesantren Salaf." *Go Infotech: Jurnal Ilmiah STMIK AUB* 29, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.36309/goi.v29i2.210>.
- Sudarmanto, Eko, Indah Yuliana, Nanik Wahyuni, Sitti Rabiah Yusuf, and Ahmad Zaki. "Transformasi Digital Dalam Keuangan Islam: Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (March 13, 2024): 645. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11628>.
- Widyastuti, Reni Dwi, Aris Setiawan, Wilda Sari, Ekawati Ekawati, and Purwanto Purwanto. "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Finance Syariah Pada Yayasan Fathu Minal Fityan." *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)* 12, no. 1 (June 1, 2023): 8. <https://doi.org/10.20961/semar.v12i1.69228>.
- Wiguna, Yudha Prakarsa Karya, and Wirduyaningsih Wirduyaningsih. "ANALYSIS OF THE USE OF SHARIA FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTEK) SERVICES STUDY ON APPLICATION SERVICES AT PT. AMMANA FINTECH SHARI'AH ACCORDING TO THE FATWA OF DSN MUI AND ISLAMIC LAW." *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)* 6, no. 2 (July 29, 2022): 185-92. <https://doi.org/10.33751/jhss.v6i2.5406>.
- Yuliani, Zahra, Ahsanu Amala, Tasya Safira, Khairunnisa Pratiwi, Uin Syraif, and Hidayatullah Jakarta. "Model Pemanfaatan Teknologi Digital Di Pesantren." *Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 75-83.